



Meningkatkan Hasil Belajar PAK Pada Materi Manusia MakhluK Otonom Melalui PBL Berbantuan E-LKPD Kelas X SMAN 1 Palangkaraya

Ernita Fransiska

SMAN 1 Palangkarayaa

Email: ernitacao@gmail.com

Korespondensi penulis: ernitacao@gmail.com

Abstract. *Education problems in Indonesia cover various aspects that influence the quality and effectiveness of learning. Some of these problems include irrelevant curricula, variations in the quality of teacher teaching, shortage of qualified teachers, inadequate educational facilities, less interactive learning methods, emphasis on standardized tests, limited technology in learning, unequal online access, and inadequate parental involvement. Improvement efforts have been made through curriculum development, teacher training, facility improvements, use of interactive learning methods, holistic assessment, technology integration, and overcoming inequalities in access. The government has innovated by introducing the Independent Curriculum as an educational approach that is more contextual, interactive and student-centered. However, research shows that student learning outcomes in the material "Humans are Autonomous Creatures" with the topic "Being Critical of Mass Media, Ideology and Lifestyle in Catholic Religious Education" are still not optimal. To overcome this problem, this research implements the Problem Based Learning (PBL) model using Student Worksheets (LKPD) as a tool. The objectives of this research are (1) To find out how to increase the dimensions of critical thinking through the PBL model for phase E class students. X in the material "Be Critical and Responsible for the Mass Media, Ideology, and Lifestyle Today" at SMAN 1 Palangkaraya. Answers to Mass Media, Ideology and Current Lifestyles" at SMAN 1 Palangkaraya. (3) Knowing the increase in learning outcomes that are influenced by critical thinking skills through the PBL model for students in phase E class 1 Palangkaraya. The type of research used is qualitative classroom action research with a descriptive approach. Data is collected through tests and observations, and analyzed through data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of E-LKPD is effective in improving learning outcomes and students' critical thinking abilities in autonomous human beings in class X SMAN 1 Palangkaraya.*

Keywords: *Learning outcomes, dimensions of critical reasoning, Problem Based Learning*

Abstrak. Masalah pendidikan di Indonesia mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran. Beberapa masalah tersebut meliputi kurikulum yang tidak relevan, variasi dalam kualitas pengajaran guru, kekurangan guru berkualitas, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang interaktif, penekanan pada ujian standar, keterbatasan teknologi dalam pembelajaran, ketidaksetaraan akses online, dan keterlibatan orang tua yang terbatas. Upaya perbaikan telah dilakukan melalui pengembangan kurikulum, pelatihan guru, perbaikan fasilitas, penggunaan metode pembelajaran interaktif, penilaian holistik, integrasi teknologi, dan mengatasi ketidaksetaraan akses. Pemerintah telah berinovasi dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi "Manusia MakhluK Otonom" dengan topik "Bersikap Kritis Terhadap Media Massa, Ideologi, dan Gaya Hidup dalam Pendidikan Agama Katolik" masih belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengimplementasikan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat bantu. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui peningkatan dimensi berpikir kritis melalui model PBL pada peserta didik fase E kelas X dalam materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Media Massa, Ideologi, dan Gaya Hidup Saat Ini" di SMAN 1 Palangkaraya. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model PBL pada peserta didik fase E kelas X dalam materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Media Massa, Ideologi, dan Gaya Hidup Saat Ini" di SMAN 1 Palangkaraya. (3) Mengetahui peningkatan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis melalui model PBL pada peserta didik fase E kelas X dalam materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Media Massa, Ideologi, dan Gaya Hidup Saat Ini" dengan bantuan E-LKPD di SMAN 1 Palangkaraya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, dan dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan E-LKPD efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam materi manusia makhluK otonom di kelas X SMAN 1 Palangkaraya.

Received September 23, 2023; Revised Oktober 13, 2023; Accepted November 19, 2023

* Ernita Fransiska ernitacao@gmail.com

Kata kunci: Hasil belajar, dimensi bernalar kritis, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa masalah, termasuk kurikulum yang dianggap tidak relevan, kualitas guru yang bervariasi, kurangnya guru berkualitas, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang interaktif, penekanan pada ujian standar, keterbatasan teknologi, ketidaksetaraan akses online, dan keterlibatan orang tua yang terbatas. Upaya perbaikan mencakup reformasi kurikulum, pelatihan guru, peningkatan fasilitas, pembelajaran interaktif, penilaian holistik, teknologi, dan mengatasi ketidaksetaraan akses. Pemerintah berinovasi dalam pengembangan kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka, yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Guru juga mendapat perhatian khusus dalam meningkatkan kompetensinya, termasuk melalui Program Guru Penggerak. Kurikulum Merdeka memiliki tiga komponen utama: pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis, memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving yang relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka ini, pendidikan agama Katolik di Indonesia menekankan pada pengembangan pemahaman agama, nilai-nilai moral, dan aspek spiritualitas Katolik bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan Budi Pekerti perlu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kontekstual. Hal yang menarik dalam Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada nilai-nilai karakter Pancasila yang dicanangkan di dalam 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada dimensi Bernalar Kritis, dimana sikap bernalar kritis sangat diperlukan di era 4.0 dan 5.0, agar peserta didik mampu mengolah informasi dengan baik, mengambil keputusan yang tepat dan dalam implementasinya di dunia pendidikan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Kemampuan bernalar kritis ini sangat diharapkan dalam membentuk dan mencetak generasi yang unggul di SMAN 1 Palangkaraya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMAN 1 Palangkaraya masih belum optimal. Peneliti yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Katolik tentunya memiliki peran dalam usaha meningkatkan sikap bernalar kritis yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi Manusia Makhluk Otonom dengan topik “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Media Massa, Ideologi dan Gaya Hidup Saat Ini”. Materi ini menjadi salah satu materi esensial yang dapat membantu peserta didik menjawab tantangan

jaman yang semakin heterogen. Sebagai alternatif solusi, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning (PBL) berbantuan E-LKPD* dalam pembelajaran. Implementasi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran telah menunjukkan hasil yang baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang menerapkan dan mendukung efektivitas *PBL* dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi dan bertolak dari hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar PAK Materi Manusia Makhluk Otonom Melalui PBL Berbantuan E-LKPD Kelas X SMAN 1 Palangkaraya" untuk mengatasi masalah ini.

KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari sebuah usaha untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan kata belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Sudjana, 2010). Secara etimologi hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha adanya kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, yang dinyatakan dengan angka dan huruf. Menurut Gagne dan Briggs (Suprihatiningrum, 2013) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki tiap siswa tentu berbeda karena pengalaman belajar yang dialami antara siswa satu dengan siswa yang lain juga berbeda.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada dasarnya adalah faktor eksternal dan internal. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

a) faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya..

- b) faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.
 - c) faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.
2. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi:
- a) bakat;
bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Anggraini et al., 2020).
 - b) menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Ratnasari, 2017).
 - c) motivasi,
motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar (Hartata, 2019).
 - d) cara belajar,
cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan
2. Model Pembelajaran Problem Based Learning
- a. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning
Problem Based Learning (PBL) atau yang dikenal sebagai Pembelajaran yang Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengalaman siswa dalam menambah wawasan. Dalam PBL, siswa akan diberikan masalah yang terkait dengan isu-isu dalam kehidupan sehari-hari dan diminta untuk memecahkan masalah tersebut melalui kolaborasi dengan rekan-rekan mereka

didalam suatu kelompok (Ramadhan 2021). Amin (2017) menjelaskan bahwa PBL terdiri dari lima karakteristik dasar dalam pembelajarannya, yaitu yang pertama PBL merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Kedua, PBL bersifat memecahkan suatu masalah dan mengarahkan para siswa dalam menemukan solusi atas masalah yang dibahas. Ketiga, PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keempat, model pembelajaran PBL bersifat reflektif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah langkah yang dapat digunakan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. PBL menjadi salah satu cara seorang guru dalam menciptakan siswa yang mampu memiliki wawasan dan memahami fungsi dan manfaat dari ilmu pengetahuan yang diterima.

Tabel Tahapan pembelajaran Problem Based Learning

Langkah PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.
--	---	---

3. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. Kemampuan bernalar kritis tertuang dalam dimensi profil pelajar pancasila dengan elemen dan sub-elemen yang menjadi indikator dalam penerapannya, sesuai uraian dalam tabel berikut:

Dimensi	Elemen	Indikator sub-elemen
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, serta Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku
		Menyusun argumen yang didasarkan pada informasi yang telah diperoleh, dan mampu merumuskan pendapat yang kuat berdasarkan data dan fakta.
		Merenungkan dan mengkaji pemikiran mereka sendiri, mengidentifikasi bias atau prasangka dalam pemikiran mereka, serta mengenali kekuatan dan kelemahan dalam argumen mereka.
		Mengevaluasi dan mengkritik pemikiran mereka sendiri secara kritis, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan mencari cara untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan secara luring. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Palangkaraya. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang peserta didik kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 5 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 6 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Selama dua siklus penelitian, materi dibagi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus I	Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Media Massa	2 Jp	Senin, 30 Oktober 2023
Siklus II	Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Ideologi dan Gaya Hidup Yang Berkembang Dewasa Ini	2 Jp	Kamis, 9 November 2023

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi. Apabila kegiatan siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama hingga mencapai hasil yang diharapkan, yang dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:



1. Tahap Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan antara lain: (1) Pengamatan awal, guru mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, khususnya terkait dengan hasil pembelajaran "Manusia Makhluk Otonom", secara khusus pada materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Media Massa." Identifikasi masalah yang dihadapi guru mencakup penerapan metode dan model pembelajaran yang biasa digunakan,

mengatasi potensi dampak negatif pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ("learning loss"), serta mempromosikan sikap bernalar kritis dan peningkatan hasil belajar peserta didik; (2)Penyusunan skenario pembelajaran, guru memulai dengan mengajak peserta didik untuk membaca ringkas materi pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu diskusi sehingga peserta didik dapat aktif menggali informasi dan meningkatkan keingintahuan mereka. Penelitian ini dilaksanakan dalam format pembelajaran tatap muka dengan alokasi waktu yang disesuaikan; (3)Persiapan materi pembelajaran, ini mencakup penyusunan modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik; (4)Persiapan alat evaluasi, pada tahap ini melibatkan penyusunan soal tes tertulis yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian aspek kognitif dalam hasil belajar peserta didik; (5)Penyusunan format lembar pengamatan, ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait aspek afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan antara lain: (1) Pendahuluan, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan Inti; (a) Guru memberikan video yang akan diamati dan dianalisis oleh peserta didik; (b) Guru memberikan informasi tentang materi dan hal-hal yang dianggap penting untuk menjadi landasan peserta didik dalam melakukan investigasi; (c) Guru membagi peserta didik dalam kelompok; (d) Guru membagikan link LKPD yang berisi sumber belajar dan pertanyaan penuntun; (e) Peserta didik masuk dalam kelompok dan berdiskusi sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam link LKPD; (f) Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dan melakukan presentasi; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok dan membimbing mereka menganalisis, menyimpulkan dan mengevaluasi hasil diskusi; (b) Peserta didik diajak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan penelitian terhadap variabel hasil belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan bernalar kritis peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikato yang tersedia. Kemudian pada akhir pelajaran dilakukan tes untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik.

d) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai acuan untuk melihat kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melihat hasil perolehan data sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik.

2. Tahap Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II guru mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, terkait dengan hasil pembelajaran "Manusia Makhluk Otonom", sub-topik "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Ideologi dan Gaya Hidup Yang Berkembang Saat Ini." Selain itu, dilakukan juga identifikasi masalah terhadap model atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran serta hasil belajar dan kemampuan peserta didik untuk bernalar kritis. Penyusunan skenario pembelajaran, pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan investigasi terhadap masalah dan mengolah informasi yang diperoleh secara mandiri dan berkelompok. Berikut langkah yang dilakukan pada tahap ini: (1) Penyusunan modul ajar II dan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD; (2) Persiapan alat evaluasi untuk tes tertulis yang digunakan sebagai data hasil belajar dari aspek kognitif; (3) Penyusunan lembar pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait aspek afektif dan psikomotor.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan antara lain: (1) Pendahuluan, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan Inti; (a) Guru memberikan video yang akan diamati dan dianalisis oleh peserta didik; (b) Guru memberikan informasi tentang materi dan hal-hal yang dianggap penting untuk menjadi landasan peserta didik dalam melakukan investigasi; (c) Guru membagi peserta didik dalam kelompok; (d) Guru membagikan link LKPD yang berisi sumber belajar dan pertanyaan penuntun; (e) Peserta didik masuk dalam kelompok dan berdiskusi sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam link LKPD; (f) Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dan melakukan presentasi; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok dan membimbing mereka menganalisis, menyimpulkan dan mengevaluasi hasil

diskusi; (b) Peserta didik diajak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan penelitian terhadap variabel hasil belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan bernalar kritis peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator yang tersedia. Kemudian pada akhir pelajaran dilakukan tes kedua untuk mengetahui target capaian hasil belajar peserta didik pada siklus II.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan refleksi yang digunakan sebagai acuan untuk melihat kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran pada siklus II. Sehingga dapat diketahui, apakah hasil belajar pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan atau belum.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X di SMAN 1 Palangkaraya yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Suharsimi Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat.

D. Teknik Pengambilan Data

1. Tes Hasil Belajar

Peneliti menggunakan tes hasil belajar untuk mengamati perubahan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II. Tes ini terdiri dari 5 pertanyaan esai mengenai pemahaman Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Media Massa tentang materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Ideologi dan Gaya Hidup Yang Berkembang Dewasa Ini.

2. Observasi Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini, peneliti memanfaatkan pedoman observasi berupa lembar panduan observasi peserta didik untuk menilai tingkat bernalar kritis peserta didik dalam mengelola informasi melalui diskusi kelompok, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning).

3. Metode Analisis Data

1. Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

2. Perhitungan Ketuntasan Belajar

Perhitungan ketuntasan tes ini mengacu pada target capaian peserta didik yaitu Mahir 50%, Cakap 40%, Layak 10% dan Baru berkembang 0%. Perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\% \text{ Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{ siswa yang tuntas}}{\sum \text{ seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Analisis deskriptif data karakter bernalar kritis peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai karakter bernalar kritis peserta didik pada siklus I dan siklus II. Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria:

85% - 100% : Sangat Baik

70% - 84% : Baik

55% - 69% : Cukup

40% - 54% : Kurang

0%-39% : Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Data Observasi Kemampuan Bernalar Kritis

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMAN 1 Palangkaraya kelas X. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 10 orang. Berikut hasil rangkuman data tentang kemampuan bernalar kritis peserta didik pada siklus I.

No	Indikator	Siklus I
1	Mengklarifikasi informasi yang diterima	83%
2	Menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber	78%
3	Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis	70%
4	Mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak	68%
	Rerata	74%

b. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I. Skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut dengan kategori :Mahir (92-100), Cakap (81-91), Layak (71-80), Baru Berkembang (<70).

No	Nama	Skor
1	Catherin Nindita Utami	82
2	Claudia Monica Br Sihombing	85
3	Elcie Handayani	69
4	Fredericus Mario Badjar	82
5	Glenys Tiara Zefanya Jhoceline	69
6	Adventio	75
7	Teddy Julio Saputra	75
8	Veronica Wina	82
9	Alvin	80
10	Jonathan Lie	75
	Jumlah	774
	Rerata	77

2. Siklus II

a. Data Observasi Bernalar Kritis

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMAN 1 Palangkaraya kelas X. Jumlah siswa yang turut serta dalam pembelajaran berjumlah 10 orang. Berikut hasil rangkuman data tentang kemampuan bernalar kritis peserta didik pada siklus II.

No	Indikator	Skor
1	Mengklarifikasi informasi yang diterima	90 %
2	Menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber	83 %
3	Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis	83 %
4	Mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak	85 %

Rerata	86 %
---------------	-------------

b. Data Hasil Belajar

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMAN 1 Palangkaraya kelas X. Jumlah siswa yang turut serta dalam pembelajaran berjumlah 10 orang. Pada akhir siklus, guru melakukan tes dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut dengan kategori :Mahir (92-100), Cakap (81-91), Layak (71-80), Baru Berkembang (<70). Adapun hasil siswa adalah sebagai berikut:

No	Nama	Skor
1	Catherina Nindita Utami	92
2	Claudia Monica Br Sihombing	94
3	Elcie Handayani	88
4	Fredericus Mario Badjar	92
5	Glenys Tiara Zefanya Jhoceline	80
6	Adventio	90
7	Teddy Julio Saputra	88
8	Veronica Wina	92
9	Alvin	92
10	Jonathan Lie	92
Jumlah		900
Rerata		90

B. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil perolehan data kemampuan bernalar kritis pada siklus I terdapat tiga peserta didik dalam kategori cakap, lima peserta didik pada kategori layak dan dua peserta didik berada pada kategori belum berkembang dengan rata-rata persentase capaian 74%.

Kemudian dari hasil belajar di atas menunjukkan bahwa peserta didik belum begitu memahami materi yang diajarkan, terlihat pada hasil tes dengan rata-rata pencapaian skor 77.

Hasil tersebut menunjukkan belum tercapainya tingkat kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar yang diharapkan dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

Hasil perolehan data kemampuan bernalar kritis pada siklus II mengalami peningkatan, empat peserta didik dalam kategori mahir, empat peserta didik cakap dan dua peserta didik dalam kategori layak dengan rata-rata persentasi capaian 86%

Kemudian dari hasil belajar di atas menunjukkan bahwa peserta didik belum begitu memahami materi yang diajarkan, terlihat pada hasil tes dengan rata-rata pencapaian skor 90.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tingkat kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar yang diharapkan dalam penerapan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD sebagai media interaktif dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan bernalar kritis.

3. Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II

a. Perbandingan Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siklus I dan II

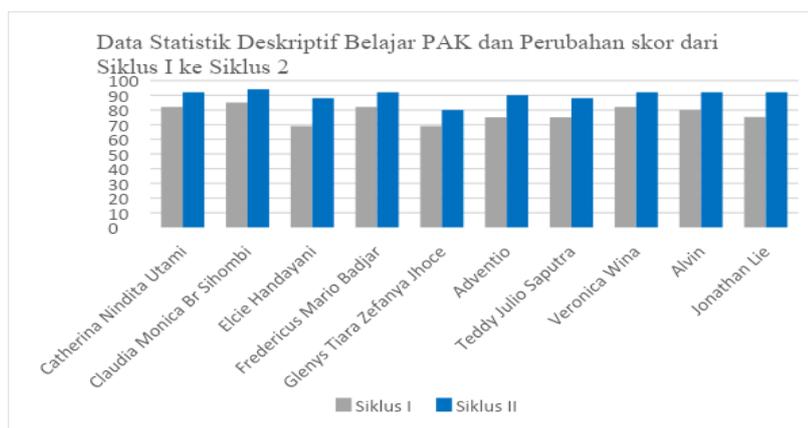
Dari hasil pengolahan dan analisa data pada siklus I dan II, bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD dalam upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis, mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan rata-rata pencapaian pada siklus I sebesar 74%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85%. Perbandingan peningkatan perindikator tampak pada tabel berikut:

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mengklarifikasi informasi yang diterima	83%	90%
2	Menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber	78%	83%
3	Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis	70%	83%
4	Mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak	68%	85%
	Rerata	74%	85%

b. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Dari hasil perolehan dan analisa pada hasil belajar di siklus I dan II, bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD dalam usaha meningkatkan hasil belajar menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil skor tes yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Di mana tingkat rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata skor 77, mengalami kenaikan atau peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 90. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan, hal ini terlihat dari persentase yang meningkat cukup tinggi pada salah satu peserta didik yang sebelumnya di kategori baru berkembang, melesat naik sebesar 19%. Data perbandingan hasil belajar PAK dan perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	NAMA	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Catherina Nindita Utami	82	92	10%
2	Claudia Monica Br Sihombing	85	94	9%
3	Elcie Handayani	69	88	19%
4	Fredericus Mario Badjar	82	92	10%
5	Glenys Tiara Zefanya Jhoceline	69	80	11%
6	Adventio	75	90	15%
7	Teddy Julio Saputra	75	88	13%
8	Veronica Wina	82	92	10%
9	Alvin	80	92	12%
10	Jonathan Lie	75	92	17%
Jumlah		774	900	
Rerata		77	90	13%



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan bantuan E-LKPD meningkatkan kemampuan sikap bernalar kritis peserta didik dari 74% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan dampak positif metode PBL dan E-LKPD, memungkinkan peserta didik tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengasah kemampuan analisis, evaluasi, dan pengembangan pemikiran kritis. Peningkatan signifikan ini, dari 74% menjadi 85%, menunjukkan perkembangan yang sangat positif dalam kemampuan sikap bernalar kritis peserta didik, yang memiliki relevansi tidak hanya dalam konteks pembelajaran tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keunggulan dalam menghadapi masalah dan pengambilan keputusan.

Skor evaluasi hasil belajar peserta didik meningkat setelah penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model problem based learning dan E-LKPD. Pada siklus I, rerata skor mencapai 77, dengan kategori cakap (40%) dan kriteria layak (40%), belum sesuai target guru. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rerata hasil belajar 90. Kategori mahir mencapai 60%, sesuai dengan target, bahkan melampaui target yang diinginkan (50% mahir). Ini menunjukkan keberhasilan penerapan PTK dan model pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *model Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Palangkaraya. Hal ini terlihat dari data yang menggambarkan perubahan peserta didik dari kategori "baru berkembang" dengan nilai awal sebesar 69 menjadi peserta didik yang cakap dengan perolehan nilai mencapai 88 pada siklus II. Hasil belajar yang mencapai peningkatan signifikan ini mencerminkan hubungan erat antara peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Saran

Untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) saran yang bisa diberikah adalah; Guru dapat mengambil beberapa langkah variasi dalam pendekatan pembelajaran; Guru dapat mencoba mengubah komposisi kelompok peserta didik, memberikan suasana yang lebih dinamis dan mempromosikan interaksi sosial yang beragam; Guru dapat menggunakan proyek kolaboratif yang melibatkan pemecahan masalah kompleks dapat menjadi pendekatan yang menantang dan menarik bagi peserta didik; Guru dapat memberi penugasan lebih kreatif, seperti pembuatan presentasi visual, pembuatan video berbasis masalah, atau diskusi kelompok

dengan tema-tema kontekstual. Teknologi dapat dimanfaatkan dengan memasukkan simulasi virtual atau permainan edukatif ke dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya menciptakan variasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan pada materi-materi sulit dan membutuhkan kemampuan bernalar kritis. Karena model ini terbukti dapat meningkatkan penalaran kritis, meningkatkan kemampuan menganalisa masalah dan membuat suatu keputusan yang tepat berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang disajikan dalam pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi bahan referensi, secara khusus apabila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD. Serta dapat dijadikan sebagai perbandingan dan landasan pengembangan pada penerapan model *PBL* dengan metode-metode interaktif lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kasih atas kesempatan dan anugerah yang diterima peneliti dengan suksesnya penelitian ini. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu proses penelitian hingga artikel ini diterbitkan. Semoga ini menjadi suatu motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Maman Sutarman dan Sulis Bayu Setyawan, *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Jakarta 2016. Penerbit KANISIUS, *Seri Murid-murid Yesus*, Yogyakarta 2007.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2023 Tentang Sisteam Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang “Guru dan Dosen, Cet.2, Jakarta : Visimedia. 2007
- Dr. Faisal Madani, M.Sc.Ed, dkk. *Wawasan Pendidikan Global*. ISBN: 978-623-09-2673-0, Jambi: Sonvdedia, 2023
- Dr.H.A. Zaki Mubarak. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. ISBN: 978-623-972-654-6. Zakimu.com. 2022
- Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta 2018. ISBN: 978-602-453-863-7
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bahrudin dan Wahyuni, E.N,(2010) , *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, E (2009), *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim (2001), *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar.

Eka Parasamya, C., & Wahyuni, A. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam JIM) Pendidikan Fisika (Vol. 2, Nomor 1).

<https://www.kompasiana.com/himang/64ad035908a8b56c6c42ea92/kurikulum-merdeka>

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>

<https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-pbl-dalam-pembelajaran>

<https://acerforeducation.id/uncategorized/pengertian-kurikulum-merdeka-belajar-dan-tujuannya/>

Jamil, Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Semiawan, Conny R. 2007. *Landasan Pembelajaran Dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia

Sembiring, Eni Roni Sari. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Untuk Memahami Materi Bunuh Diri Dan Euthanasia Di Kelas XI MIPA 2 SMA Cahaya Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Pendidikan; Quaerite Veritatem, Vol 2. No 2 Mei 2023

Sisti Nadia Amelia, Yasifati Hia. 2023. *Meningkatkan Kemampuan Bernalar Siswa Dengan Menerapkan Problem Based Learning*. Jurnal Sekolah, Vol. 7 No.2.

Rezgi Saputra, 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning Berbantuan LKPD*. Universitas Bengkulu, Vol. 21, No.2

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syamsidah & Hamidah Suryani. 2018. Buku Model Problem Based Learning. Yogyakarta. Penerbit Deepublish